

**Perhitungan Kebutuhan Petugas *Filing* Dengan Metode ABK-Kes Di UPT  
Puskesmas Pesantren II Kota Kediri Tahun 2024*****Calculation Of The Filing Staff Requirements Using The Healthcare Workload  
Analysis Method At The Pesantren Ii Health Center In Kediri City 2024*****Anggun Berliana Putri Ramadhani<sup>1</sup>, Krisnita Dwi Jayanti<sup>2</sup>, Agustinus Nugroho Pudji Lestarjo<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup> Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

Fakultas Teknologi dan Manajemen Kesehatan Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

**Abstrak**

ABK-Kes adalah suatu metode perhitungan kebutuhan berdasarkan beban kerja yang dilaksanakan oleh setiap jenis SDM pada tiap fasilitas pelayanan kesehatan (Fasyankes) sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. UPT Puskesmas Pesantren II merupakan unit layanan kesehatan yang mengalami peningkatan kunjungan sejak 2021. Mengetahui kebutuhan petugas *filing* dengan metode ABK-Kes. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey deskriptif. Populasi penelitian ini adalah 3 petugas *filing* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik petugas *filing* yang memiliki 3 petugas dengan kualifikasi pendidikan non rekam medis. Waktu Kerja Tersedia selama 72.000 menit/tahun, komponen beban kerja terdiri atas 9 tugas pokok dengan norma waktu 8 menit dan 2 tugas penunjang yang dilakukan 2 jam/bulan, SBK didapatkan hasil sebanyak 1.435.262,429 meni/tahun. STP sebesar 1,01. Jumlah kebutuhan petugas *filing* berdasarkan metode ABK-Kes adalah sebanyak 4 sedangkan jumlah petugas *filing* di Puskesmas Pesantren II saat ini masih berjumlah 3 petugas. Diharapkan agar Puskesmas Pesantren II menambahkan seorang petugas agar sesuai dengan beban kerja yang ada dan mengikutkan petugas *filing* non-rekam medis ke pelatihan pengelolaan dokumen.

Kata kunci: analisis beban kerja, filing, puskesmas

**Abstract**

*Healthcare Workload Analysis calculates staffing needs based on the workload carried out by each type of staff at each health service facility according to its main tasks and functions. The Puskesmas Pesantren II is a healthcare service unit that has experienced an increase in visits since 2021. This study aimed to determine the filing personnel requirements using the healthcare workload analysis method. This research is a quantitative study using a descriptive survey method. The population of this study consists of 3 filing officers, with the sampling technique utilizing total sampling. Data collection methods included observation and interviews. The results showed the characteristics of 3 filing officers with non-medical record education qualifications. The available worktime is 72,000 minutes/year, the workload components and the normative time for filing staff consist of 9 main tasks and 2 supporting tasks, the standard workload result is 1.435.262,429 minutes/year, and the supporting task standard is 1.04. The calculation of the need for filing officers shows the result of 4 while the health center still has 3 filing officers. The authors suggest that the health center needs to add a filing officer to match the existing workload and take non-medical record filing officers in document management training.*

*Keyword: workload analysis, filing, public health centre*

## **PENDAHULUAN**

Puskesmas merupakan institusi pelayanan kesehatan primer yang menyediakan berbagai layanan medis, termasuk rawat jalan, pelayanan gawat darurat, persalinan normal, perawatan rumah (home care), dan rawat inap, sebagaimana diatur dalam Permenkes RI No. 43 Tahun 2019. Layanan ini mendukung kebutuhan kesehatan masyarakat dengan berbagai spesialisasi yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan pasien.

Salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan layanan kesehatan di Puskesmas adalah pengelolaan rekam medis, yang diatur dalam Permenkes RI No. 24 Tahun 2022. Rekam medis berfungsi sebagai dokumen yang mencatat kondisi, riwayat penyakit, dan pengobatan pasien, dan memerlukan sistem pengelolaan yang efektif untuk memastikan keamanan, kerahasiaan, dan aksesibilitas informasi medis (Mathar, 2018; Sudra, 2020). Sistem *filing* dalam rekam medis memainkan peran krusial dalam penyimpanan, retensi, dan pemusnahan dokumen, serta menjamin kemudahan akses dan pemeliharaan kerahasiaan informasi (Ismainar, 2018).

Namun, beban kerja yang tinggi dan kekurangan pelatihan dapat mempengaruhi kinerja petugas *filing*, yang pada gilirannya berdampak pada kualitas pelayanan dan kepuasan pasien. Masalah dalam pengelolaan rekam medis, seperti keterlambatan penyediaan dokumen dan ketidaktepatan pengolahan, sering kali menyebabkan ketidaknyamanan dan ketidakpuasan pasien. Untuk mengatasi isu ini, penting dilakukan perhitungan kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) dengan menggunakan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) (Gusrianti *et al.*, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kebutuhan petugas *filing* di UPT Puskesmas Pesantren II dengan metode ABK-Kes, untuk memperbaiki efisiensi dan kualitas pelayanan rekam medis, serta meningkatkan kepuasan pasien. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk mengoptimalkan jumlah petugas dan memperbaiki sistem pengelolaan rekam medis sesuai dengan standar pelayanan yang ditetapkan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian survey deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh petugas rekam medis dengan jumlah 3 petugas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *total sampling*. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 3 petugas *filing* pada unit rekam medis di UPT Puskesmas Pesantren II Kota Kediri. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara.

**HASIL PENELITIAN**

**A. Karakteristik Petugas *Filing***

Tabel V. 1 Karakteristik Petugas *filing*

No.	Nama	Pendidikan
1.	Responden 1	D1 Gizi
2.	Responden 2	SLTA
3.	Responden 3	S1 Ekonomi

Tabel 1. menunjukkan bahwa petugas rekam medis bagian *filing* di Puskesmas Pesantren II Kota Kediri tidak memiliki latar belakang pendidikan rekam medis, melainkan D1 Gizi, SLTA, dan S1 Ekonomi.

**B. Waktu Kerja Tersedia (WKT) Petugas *Filing***

Tabel V. 2 Waktu Kerja Tersedia Petugas *Filing*

No.	Kode	Komponen	Keterangan	Rumus	Jumlah	Satuan
	A	B	C	D	E	F
1	A	Hari Kerja	6 hari kerja/minggu	52 (minggu)	312	hr/tahun
2	B	Cuti Pegawai	Peraturan Kepegawaian		12	hr/tahun
3	C	Libur Nasional dan Cuti Bersama	Dalam 1 tahun (kalender)		20	hr/tahun
4	D	Mengikuti Pelatihan	Rata-rata dalam 1 tahun		0	hr/tahun
5	E	Ketidakhadiran kerja (absen, sakit, dll)	Rata-rata dalam 1 tahun		7	hr/tahun
6	F	Waktu Kerja (dalam 1 minggu)	Perpres No. 21/2023		37,5	hr/tahun
7	G	Jam Kerja Efektif (JKE)	Permen PAN-RB 26/2011	75% x 37,5 Jam	28,125	hr/tahun
8	WK	Waktu Kerja (dalam 1 hari)	6 hari kerja/minggu	28,125/6	4,687	jam/tahun
9	WKT	Waktu Kerja Tersedia (Hari)	6 hari kerja/minggu	312-(12+20+0+7)	273	hr/tahun
10		Waktu Kerja Tersedia (Jam)	6 hari kerja/minggu	312-(12+20)	1277	jam/tahun

No.	Kode A	Komponen B	Keterangan C	Rumus D	Jumlah E	Satuan F
				$(+0+7) \times 4,678$		
		<b>Waktu Kerja Tersedia (WKT).....dibulatkan (dalam jam)</b>			<b>1200</b>	<b>jam/tahun</b>
		<b>Waktu Kerja Tersedia (WKT).....dibulatkan (dalam menit)</b>			<b>72000</b>	<b>mnt/tahun</b>

Tabel 2. menunjukkan WKT petugas *filing* di Puskesmas Pesantren II dengan hari kerja petugas *filing* sebanyak 6 hari dalam 1 minggu atau 312 hari dalam 1 tahun pada 2023, cuti pegawai 12 hari/tahun, libur nasional dan cuti bersama 20 hari dalam 2023, mengikuti pelatihan 0 hari karena pelatihan untuk petugas *filing* belum terealisasi, ketidakhadiran kerja (absen, sakit, dll) 7 hari per satu tahun sehingga didapatkan waktu kerja tersedia selama 1.200 jam/tahun atau 72.000 menit/tahun.

**C. Komponen Beban Kerja dan Norma Waktu Petugas *Filing***

Tabel V. 3 Komponen Beban Kerja dan Norma Waktu Petugas *Filing*

No	Jenis Tugas	Nama Tugas	Norma waktu	Satuan
1		Petugas mengambil <i>tracer</i>	0,17	menit
2		Petugas mencari dokumen rekam medis	1,17	menit
3		Petugas mencatat dokumen rekam medis (jam pendaftaran, ruangan tujuan, stempel tanggal kunjungan, jenis pembayaran)	1,13	menit
4		Petugas menuliskan rekam medis di buku ekspedisi berdasarkan ruang yang dituju	0,51	menit
5		Petugas mendistribusikan dokumen rekam medis ke ruang layanan	2,18	menit
6	Tugas Pokok	Petugas <i>filing</i> meminta tanda tangan petugas ruang layanan menandatangani buku ekspedisi sebagai bukti serah terima rekam medis	0,16	menit
7		Petugas mencocokkan DRM yang kembali lalu menceklis di buku ekspedisi	0,56	menit
8		Petugas melakukan analisa kembali kelengkapan rekam medis	1,03	menit
9		Petugas menyimpan rekam medis pada rak penyimpanan sesuai dengan nomor rekam medisnya	1,09	menit
10	Tugas Penunjang	Rapat Lokmin	1440	mnt/th
11		Rapat Pra Lokmin	1440	mnt/th

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa komponen beban kerja terdiri atas tugas pokok dan tugas penunjang dari petugas *filing* di Puskesmas Pesantren II Kota Kediri dimana komponen beban kerja petugas *filing* didapatkan dari hasil wawancara dan norma waktu didapatkan dari hasil observasi terhadap petugas *filing*.

**D. Standar Beban Kerja petugas *filing***

Tabel V. 4 Mengetahui Standar Beban Kerja petugas *filing*

No	Jenis Tugas	Nama Tugas Pokok	Norma Waktu	Satuan	WKT	SBK (6)/(4)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tugas Pokok	Petugas mengambil <i>tracer</i>	0,17	Menit	72000	423529,4
		Petugas mencari dokumen rekam medis	1,17	Menit	72000	61538,46
		Petugas mencatat dokumen rekam medis (jam pendaftaran, ruangan tujuan, stempel tanggal kunjungan, jenis pembayaran)	1,13	Menit	72000	63716,8
		Petugas menuliskan rekam medis di buku ekspedisi berdasarkan ruang yang dituju	0,51	Menit	72000	141176,4
		Petugas mendistribusikan dokumen rekam medis ke ruang layanan	2,18	Menit	72000	33027,5
		Petugas <i>filing</i> meminta tanda tangan petugas ruang layanan menandatangani buku ekspedisi sebagai bukti serah terima rekam medis	0,16	Menit	72000	450000
		Petugas mencocokkan DRM yang kembali lalu menceklis di buku ekspedisi	0,57	Menit	72000	127058,8
		Petugas melakukan analisa kembali kelengkapan rekam medis	1,03	Menit	72000	69902,91
		Petugas menyimpan rekam medis pada rak penyimpanan sesuai dengan nomor rekam medisnya	1,09	Menit	72000	66055,05

Tabel 4 menunjukkan Standar Beban Kerja (SBK) petugas *filing* dengan metode ABK-Kes yang didapatkan dari WKT dibagi norma waktu dengan hasil SBK petugas *filing* yaitu 1.435.262,429 menit/tahun.

Tabel 4 menunjukkan Standar Beban Kerja (SBK) petugas *filing* dengan metode ABK-Kes yang didapatkan dari WKT dibagi norma waktu dengan hasil SBK petugas *filing* yaitu 1.435.262,429 menit/tahun.

**E. Standar Tugas Penunjang Petugas *Filing***

Tabel V. 5 Standar Tugas Penunjang Petugas *Filing*

No.	Jenis Tugas	Nama Tugas Pokok	Rata-rata waktu	Satuan	Waktu keg (mnt/th)	WKT	FTP
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = ((6/7)x100)
2	Tugas Penunjang	Rapat Pra Lokmin	120	jam/bulan	1440	72000	2
		Lokmin	120	jam/bulan	1440	72000	2
Faktor Tugas Penunjang (FTP) dalam %							4
Standar Tugas Penunjang (STP) = (1/(1-FTP/100))							1,041667

Tabel V. 5 menunjukkan perhitungan FTP yang didapatkan dari waktu kegiatan per tahun dibagi WKT kemudian dikalikan dengan 100, FTP berbentuk % dengan hasil 4. Kemudian STP petugas *filing* didapatkan dari rumus  $(1/(1-FTP/100))$  yang menghasilkan 1,04.

**F. Kebutuhan Petugas *Filing* Berdasarkan Metode ABK-Kes**

Tabel V. 6 Kebutuhan Petugas *Filing* Berdasarkan Metode ABK-Kes

Jenis Tugas	Nama Tugas Pokok	Capaian 1 th	SBK	Kebutuhan SDM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3)/(4) x STP
Tugas Pokok	Petugas mengambil <i>tracer</i>	33.335	423529,4	0,081856
	Petugas mencari dokumen rekam medis	33.335	61538,46	0,563362
	Petugas mencatat dokumen rekam medis (jam pendaftaran, ruangan tujuan, stempel tanggal kunjungan, jenis pembayaran)	33.335	63716,81	0,544101
	Petugas menuliskan rekam medis di buku ekspedisi berdasarkan ruang yang dituju.	33.335	141176,5	0,245568
	Petugas mendistribusikan dokumen rekam medis ke ruang layanan	33.335	33027,52	1,049682
	Petugas <i>filing</i> meminta tanda tangan petugas ruang layanan menandatangani buku ekspedisi sebagai bukti serah terima rekam medis	33.335	450000	0,077041
	Petugas mencocokkan DRM yang kembali lalu menceklis di buku ekspedisi	33.335	126315,8	0,274458

Jenis Tugas	Nama Tugas Pokok	Capaian 1 th	SBK	Kebutuhan SDM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3)/(4) x STP
	Petugas melakukan analisa kembali kelengkapan rekam medis	33.335	69902,9 1	0,495951
	Petugas memasukkan rekam medis pada rak penyimpanan	33.335	66055,0 5	0,525682
JKT = Jumlah Kebutuhan Tenaga Tugas Pokok ( <i>filing</i> )				3,86
Tugas Penunjan	STP (hasil dari langkah 5)			1,04
Total Kebutuhan SDM				4,0144
Pembulatan				4

Tabel V. 6 menunjukkan hasil perhitungan kebutuhan petugas *filing* berdasarkan metode ABK-Kes dimana didapatkan jumlah kebutuhan petugas *filing* di Puskesmas Pesantren II Kota Kediri sebanyak 4,0144, yang dibulatkan sesuai dengan yang tertera pada Buku Manual 1 Perencanaan Kebutuhan SDM Kesehatan Berdasarkan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) dimana  $<0,5$  dibulatkan ke bawah dan  $\geq 0,5$  dibulatkan keatas. Didapatkan hasil pembulatan yaitu 4 petugas sedangkan jumlah petugas di Puskesmas Pesantren II Kota Kediri masih berjumlah 3 orang. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dibutuhkan penambahan SDM sebanyak 1 petugas agar beban kerja petugas *filing* seimbang.

## PEMBAHASAN

Pada variabel karakteristik petugas *filing* diketahui bahwa petugas *filing* tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang rekam medis, melainkan berasal dari pendidikan D1 Gizi, SLTA, dan S1 Ekonomi. Temuan ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan Permenkes No. 55 Tahun 2013 yang mengharuskan perekam medis memiliki pendidikan khusus di bidang rekam medis dan informasi kesehatan. Menurut (Syahdilla & Susilawati, 2022), latar belakang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kinerja tenaga rekam medis, terutama bila tanpa pelatihan tambahan. Menurut Rahmawati (2020) menambahkan bahwa petugas rekam medis tanpa latar belakang pendidikan yang relevan dapat menimbulkan masalah seperti keterlambatan dalam penyediaan dokumen rekam medis, yang berdampak pada kualitas pelayanan dan efisiensi kerja, serta meningkatkan waktu tunggu pasien.

Pada variabel waktu kerja petugas *filing* diketahui bahwa mereka bekerja selama 72.000 menit atau 1.200 jam dalam setahun, dengan 312 hari kerja ditambah 12 hari cuti tahunan. Meskipun demikian, petugas *filing* belum mengikuti pelatihan yang dapat meningkatkan kinerja mereka dalam pengelolaan dokumen rekam medis. Data ketidakhadiran rata-rata yang mencapai 7 hari per tahun akibat sakit atau ketidakhadiran tanpa izin menunjukkan potensi dampak terhadap kualitas layanan. Permenkes No. 33 Tahun 2015 menetapkan jumlah hari kerja ideal antara 260 hingga 312 hari, menegaskan perlunya konsistensi dalam penerapan kebijakan waktu kerja. Kelebihan waktu kerja dapat menambah beban kerja

petugas, sedangkan kekurangan waktu kerja dapat mengganggu efisiensi pelayanan, sehingga pentingnya pelatihan yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petugas agar pengelolaan rekam medis dapat memenuhi standar yang ditetapkan oleh kementerian kesehatan.

Pada variabel komponen beban kerja dan norma waktu, petugas *filing* menyelesaikan tugasnya dalam waktu rata-rata 8 menit, sesuai dengan standar pelayanan yang menetapkan batas waktu kurang dari 10 menit, sebagaimana diuraikan dalam SPO nomor SOP/UKP-PNDF-20/06/2023. Sesuai dengan Permenkes No. 33 tahun 2015, beban kerja meliputi jenis dan uraian tugas yang dilaksanakan sesuai dengan tugas pokok, sementara norma waktu adalah rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tersebut sesuai standar pelayanan. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Zein (2022) bahwa komponen beban kerja adalah jenis tugas dan uraian tugas secara nyata yang dilaksanakan petugas sesuai tugas pokok yang telah ditetapkan. Sedangkan norma waktu adalah rata-rata waktu yang dibutuhkan oleh seorang SDM yang terdidik, terampil, terlatih dan berdedikasi untuk melaksanakan suatu kegiatan secara normal sesuai dengan standar pelayanan yang berlaku di fasyankes bersangkutan.

Pada variabel Standar Beban Kerja petugas *filing* menunjukkan bahwa SBK petugas *filing* adalah 1.435.262,429 menit per tahun, dihitung dengan rumus  $SBK = WKT / \text{norma waktu per kegiatan pokok}$ . Menurut Permenkes No. 33 Tahun 2015, SBK mencerminkan volume pekerjaan tahunan untuk SDM berdasarkan norma waktu dan waktu kerja yang tersedia. Penelitian ini konsisten dengan temuan Dina (2020) yang menunjukkan bahwa kurangnya tenaga kerja sementara beban kerja meningkat dapat menurunkan produktivitas dan mutu pelayanan. Oleh karena itu, analisis beban kerja secara berkala penting untuk menyesuaikan jumlah tenaga kerja yang diperlukan.

Pada variabel Standar Tugas Penunjang petugas *filing* didapatkan hasil 1,04 dengan tugas penunjang rapat pra lokmin dan rapat lokmin. Menurut Permenkes No. 33 Tahun 2015, tugas penunjang mencakup kegiatan yang mendukung tugas pokok dan fungsi SDM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Cahyaningrum (2021) dengan tugas penunjang yaitu melakukan koordinasi mingguan dengan hasil STP 1,01. Keterkaitan antara dua penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan penunjang seperti rapat memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas operasional puskesmas.

Pada variabel kebutuhan petugas *filing* didapatkan jumlah kebutuhan petugas sebanyak 4, sedangkan saat ini puskesmas masih memiliki 3 petugas. Sedangkan kunjungan pasien terus meningkat sejak 2021. Menurut Permenkes No. 33 Tahun 2015 tentang pedoman penyusunan perencanaan kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK), kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) dihitung dari capaian 1 tahun yaitu kunjungan pasien per tahun dibagi dengan SBK kemudian dikalikan dengan STP. Dimana didapatkan hasil sebanyak 4 SDM, sedangkan jumlah petugas di Puskesmas Pesantren II Kota Kediri berjumlah 3 orang. Hal ini berarti bahwa bagian *filing* membutuhkan tambahan 1 petugas untuk menjalankan rangkaian tugasnya. Menurut Christmawanti (2020) kekurangan tenaga kerja akan mempengaruhi kualitas kinerja rumah sakit tersebut dan dapat memperlambat pelayanan kepada pasien. Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) harus disesuaikan dengan kompetensi petugas untuk menghindari penumpukan pekerjaan yang berdampak menurunnya kualitas dan mutu pelayanan di fasyankes.

**KESIMPULAN**

Di Puskesmas Pesantren Kota Kediri, terdapat 3 petugas *filing* dengan latar belakang pendidikan non-rekam medis, bekerja dengan waktu tersedia 72.000 menit atau 1.200 jam per tahun. Beban kerja petugas mencakup 9 tugas pokok dan 2 tugas penunjang, dengan norma waktu 8 menit per dokumen. Standar beban kerja tahunan di puskesmas ini mencapai 1.435.262,429 menit, sedangkan Standar Tugas Penunjang yang terdiri atas rapat pra lokmin dan lokmin didapatkan hasil 1,04. Perhitungan kebutuhan petugas *filing* menggunakan metode ABK-Kes menunjukkan kebutuhan ideal 4 petugas, sedangkan saat ini hanya ada 3 petugas.

**SARAN**

1. UPT Puskesmas Pesantren II perlu menambahkan 1 petugas *filing* dengan kualifikasi lulusan rekam medis agar sesuai dengan beban kerja yang ada dan sesuai dengan yang tertera pada Permenkes No. 55 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perkam Medis. Selain itu, kualifikasi pendidikan yang tepat juga berguna dalam mempertahankan kualitas pelayanan sehingga antrian pasien menjadi lebih efisien.
2. UPT Puskesmas Pesantren II perlu mengadakan pelatihan pengelolaan dokumen rekam medis untuk ketiga petugas *filing* yang berasal dari non-rekam medis untuk membantu meningkatkan efisiensi pelayanan dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada pasien.
3. UPT Puskesmas Pesantren II perlu melakukan perhitungan kebutuhan petugas *filing* secara berkala setiap tahunnya apabila terdapat peningkatan kunjungan pasien untuk mengetahui apakah unit *filing* memerlukan penambahan petugas atau tidak.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Cahyaningrum, N., Utami, Y. T., Rahmawati, E. N., & Nagoro, B. S. (2021). Kebutuhan Tenaga Kerja Bagian Filing Berdasarkan Metode ABK Kes di RSUD dr. Moewardi. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*.
- Dina. (2020). Analisis Kebutuhan Pegawai Rekam Medis Di Unit Rekam Medis Rs Tk.IV Guntung Payung Banjarbaru. *STIKes Husada Borneo*.
- Gusrianti, Nursya, F., & Ulva, F. (2022). Analisis Kebutuhan Tenaga Kesehatan Perawat Berdasarkan Beban Kerja di Puskesmas Lapai Kota Padang. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*.
- Ismainar, H. (2018). *Manajemen Unit Kerja: Untuk Perkam Medis dan Informatika Kesehatan Ilmu Kesehatan Masyarakat Keperawatan dan Kebidanan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2015 Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan, Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022. (2022). Rekam Medis. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019. (2019). Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2013. (2013). Penyelenggaraan Rekam Medis. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Rahmawati, M. A., Nuraini, N., & Hasan, D. A. (2020). Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Penyediaan Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan di RSUD Haji Surabaya. *Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*.

Syhdilla, I., & Susilawati. (2022). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kinerja dan Produktivitas Tenaga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*.

Zein, E. R., Ramadhani, M., Ajeng, T., Nera, J., Nabila, M., & Rosyi, R. (2022). Analisis Beban Kerja Petugas Rekam Medis Dengan Metode ABK-KES Di Puskesmas Ciptomulyo Malang. *Jurnal Kesehatan Tambusai*.